

Peningkatan Keterampilan Menganyam pada Materi Seni Rupa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK)* pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024

Annisa Fajar Rahmawati, Rokhmaniyah, Tri Saptuti Susiani

Universitas Sebelas Maret
annisafajarr@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2024

approved 1/8/2024

published 21/9/2024

Abstract

The study aimed to improve weaving skills in Fine Arts by implementing the Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning to fifth grade students of SD Negeri 1 Bumirejo. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation and reflection. The subjects were 23 fifth grade students of SD Negeri 1 Bumirejo in academic year of 2023/2024. The data collection techniques were observation, interviews and tests on teacher and students. Data analysis used triangulation of techniques. The analysis techniques were qualitative and quantitative. It was collaborative classroom action research conducted in three cycles and five meetings. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that the VAK learning improved weaving skills. The percentages of passing grades on the process increased 8.5% from 91.5% in the first cycle to 100% in the second cycle and remained 100% in the third cycle. The percentages of passing grades on students' weaving skills improved 6.5% from 87% in the first cycle to 93.5% in the second cycle, and 100% in the third cycle which increased 6.5% from second cycle. It concludes that the VAK learning improves weaving skills in Fine Arts to fifth grade students of SD Negeri 1 Bumirejo in academic year of 2023/2024.

Keywords: *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK), weaving, skills*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menganyam pada materi Seni Rupa dengan penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK)* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 siswa. Data yang diperoleh bersumber dari guru dan siswa dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan tes. Analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menganyam dengan model pembelajaran VAK dengan persentase ketuntasan pada penilaian proses dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,5% dari 91,5% menjadi 100% dan siklus II ke siklus III bertahan dengan persentase 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap kenaikan persentase ketuntasan hasil keterampilan menganyam siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 6,5% dari 87% menjadi 93,5% dan siklus II ke siklus III sebesar 6,5% dari 93,5% menjadi 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model VAK dapat meningkatkan keterampilan menganyam pada materi Seni Rupa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Visualization Auditory and Kinesthetic (VAK), menganyam, keterampilan*



PENDAHULUAN

Kegiatan menganyam dapat membangkitkan minat dan bakat yang juga dapat melatih imajinasi, kreativitas, keterampilan, konsentrasi, dan kesabaran. Kegiatan menganyam membutuhkan keterampilan, ketelitian, kejelian, dan kesabaran. Oleh karena itu, dalam penyampaian harus dengan model yang mampu membangkitkan daya kemampuan diri siswa untuk menghasilkan suatu karya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Namun, kenyataan hasil studi pendahuluan yang didapatkan di lapangan bahwa pembuatan karya seni anyaman diperoleh hasil sebagai berikut: (1) materi yang disampaikan cenderung masih satu arah, (2) siswa kurang menggali potensinya, (3) penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai KKTP keterampilan menganyam yang ditentukan yaitu 75. Siswa dengan nilai di bawah KKTP sebanyak 9 (39%) siswa dari 23 siswa, sedangkan 14 (61%) siswa dari 23 siswa mendapatkan nilai di atas KKTP dengan rata-rata kelas 75. Diperlukannya perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Rupa tentang karya seni anyam, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan siswa. Adanya karakteristik umum siswa SD yang lebih senang bermain, melihat langsung, dan turut bergabung dalam kegiatan, maka diperlukannya model pembelajaran yang meningkatkan keterampilan siswa, salah satunya model pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK)*. Model VAK pada mata pelajaran Seni Rupa dapat meningkatkan suasana belajar yang efektif, variatif, dan menyenangkan (Ikhsani, 2019). Model pembelajaran ini mengoptimalkan tiga modelitas yakni melihat, mendengar, dan bergerak (Setiawan & Alimah, 2019). Model ini mampu merubah proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni Rupa tentang karya seni anyam sehingga keterampilan menganyam siswa akan mengalami peningkatan.

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya, masyarakat, sekolah formal, tempat kerja, dan lingkungan lainnya (Euis dan Rulli, 2016). Kemampuan menganyam mengasah keterampilan motorik anak dengan menggunakan koordinasi tangan dan mata. Anyaman berasal dari kata anyam, yaitu proses menyilangkan bahan untuk menghasilkan kesatuan yang kuat untuk dapat digunakan atau difungsikan. Anyaman tercipta karena adanya ikatan lungsi (horisontal) dan pakan (vertikal) yang terjalin (Hidayatullah, 2021). Menganyam merupakan kegiatan keterampilan dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang atau benda guna dan seni yang dibuat dengan menjalin maupun menumpuk bagian anyaman sehingga menjadi satu kesatuan (Nasir, 2013). Model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung salah satunya yakni model VAK. Model ini merupakan bagian dari model pembelajaran *Quantum* dengan prinsip menjadikan situasi pembelajaran lebih nyaman dan sukses bagi siswa di masa depan (Sinaga dan Nurhairani, 2019). Gaya belajar ini mencakup tiga unsur gaya belajar, yakni penglihatan, pendengaran, dan gerak (Huda, 2019). Model ini mendorong siswa untuk menumbuhkan modelitas dalam dirinya yang dapat menutupi kekurangan yang dimiliki siswa dan mengembangkan kemampuannya. Langkah-langkah model pembelajaran VAK yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap penyampaian, (3) tahap pelatihan, dan (4) tahap penampilan hasil (Shoimin, 2017). Kelebihan model pembelajaran VAK yaitu: (1) pembelajaran lebih efektif; (2) melatih serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa; (3) menjangkau setiap gaya pembelajaran; (4) memberikan pengalaman langsung; (5) melibatkan siswa dengan maksimal melalui aktivitas fisik; (6) siswa yang berkemampuan baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah (Mulabbiyah, 2018).

Dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan keterampilan menganyam

pada materi Seni Rupa pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024?, (2) apakah model pembelajaran VAK untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada materi Seni Rupa siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024?, (3) bagaimana kendala dan solusi pada penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada materi Seni Rupa siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024; (2) meningkatkan pembelajaran Seni Rupa tentang menganyam melalui model pembelajaran VAK pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model pembelajaran VAK dalam meningkatkan keterampilan Seni Rupa tentang menganyam pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang berlangsung dari bulan November hingga Desember 2023. Objek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas sebagai model. Kegiatan penelitian ini untuk memperoleh data yang berupa data kualitatif yaitu hasil observasi penerapan model VAK dan data kuantitatif yaitu hasil keterampilan menganyam siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terhadap guru dan siswa kelas V dan teknik tes yang dilihat dari keterampilan proses dan hasil karya siswa. Teknik uji validitas menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan 5 kali pertemuan. Langkah-langkah model VAK yang sudah dilaksanakan selama 3 siklus meneliti tentang penerapan model pembelajaran VAK; penilaian keterampilan siswa dalam penerapan model pembelajaran VAK. Berikut hasil observasi dan penilaian dari siklus I hingga siklus III.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Antarsiklus Observasi Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK)

Langkah	Guru			Siswa		
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Persiapan	79,2	84,4	87,5	70,8	80,2	89,6
Penyampaian Materi	77,5	81,7	85,4	72,5	82,5	90
Pelatihan	79,8	84,5	88,9	71,4	81	89,3
Menampilkan Hasil	76	80,2	83,3	68,8	78,1	87,5
Rata-rata Siklus	78	82,7	86,3	70,9	80,4	89,1

Dari tabel 1, hasil pengamatan terhadap guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,7% dari 78% menjadi 82,7% dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 3,6% dari 82,7% menjadi 86,3%, sedangkan hasil observasi terhadap siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,5% dari 70,9% menjadi 80,4% dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 8,7% dari 80,4% menjadi 89,1%. Hasil persiapan yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat mempengaruhi kegiatan penyampaian materi dan pelatihan. Untuk meningkatkan rata-

rata setiap langkah pada siswa agar menjadi lebih baik maka seorang guru harus melakukan langkah yang jauh lebih baik dalam memahami gaya model VAK. Membangun kemampuan siswa dalam menghasilkan karya perlu adanya perlakuan penggunaan model VAK yang diterapkan secara berulang-ulang. Gaya belajar VAK merupakan gaya belajar yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, meliputi penglihatan, pendengaran, dan gerak (Huda, 2019). Model tersebut mendorong siswa untuk menumbuhkan modelitas pada diri siswa sehingga dapat menutupi kekurangan yang dimiliki siswa serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penilaian secara kuantitatif terhadap keterampilan menganyam siswa pada materi Seni Rupa diperoleh hasil seperti tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Penilaian Proses dan Hasil Keterampilan Siswa Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK)*

Keterangan	Proses			Hasil		
	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus	Siklus
	I	II	III	I	II	III
Nilai Tertinggi	87,5	100	100	82,5	92,5	95
Nilai Terendah	68,8	75	75	62,5	70	80
Rata-rata	76,9	83,2	88,6	76,4	82,2%	88
Tuntas	91,5%	100%	100%	87%	93,5%	100%
Belum Tuntas	8,5%	0%	0%	13%	6,5%	0%
% Rata-rata Nilai	76,9%	83,2%	88,6%	76,4%	82,2%	88%
%Ketuntasan	91,5%	100%	100%	87%	93,5%	100%

Hasil keterampilan menganyam mata pelajaran Seni Rupa pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan pada penilaian proses dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,5% karena adanya perbaikan pelaksanaan dari 91,5% menjadi 100% dan pada siklus III memiliki persentase ketuntasan sebesar 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap kenaikan persentase ketuntasan hasil keterampilan siswa pada siklus I ke II sebesar 6,5% dari 87% menjadi 93,5% dan peningkatan pada siklus II ke III sebesar 6,5% yaitu 93,5% menjadi 100%. Sesuai pendapat Sohimin (2017: 226) bahwa model pembelajaran VAK membuat situasi belajar menjadi lebih nyaman dan kesuksesan pembelajaran di masa depan. Kelebihan model VAK yaitu: (1) pembelajaran akan lebih efektif, (2) mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa, (3) memberikan pengalaman langsung, (4) mampu melibatkan siswa secara maksimal melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, dan diskusi aktif, (5) mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran, (6) siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kendala yang sering muncul yaitu: (1) masih terdapat siswa yang malu bertanya dan (2) siswa mengalami kesulitan saat melakukan karya. Adanya kendala yang muncul, solusi yang diterapkan yaitu: (1) guru memberikan motivasi dan rangsangan untuk bertanya serta (2) bimbingan lebih kepada siswa untuk agar lebih percaya diri untuk menghasilkan karya. Melalui solusi tersebut, peneliti berharap kendala yang muncul dapat berkurang dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan siswa dalam kecerdasan berbeda, maka keterampilan yang ditunjukkan berbeda pula. Namun pada dasarnya model pembelajaran VAK telah mampu merubah kenyamanan belajar siswa menjadi lebih nyaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model VAK yang telah dijabarkan, maka simpulan dari penelitian ini yaitu: (1) langkah penerapan model pembelajaran VAK pada materi Seni Rupa mengenai keterampilan menganyam yakni: (a) persiapan

pembelajaran, (b) penyampaian materi, (c) pelatihan, dan (d) penampilan hasil, hal tersebut dibuktikan dengan persentase rata-rata hasil observasi terhadap guru pada siklus I sebesar 78%, siklus II sebesar 82,7%, dan siklus III sebesar 86,3%. Persentase rata-rata hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 70,9%, siklus II sebesar 80,4% dan siklus III sebesar 89,1%; (2) penerapan model pembelajaran VAK tepat digunakan pada pembelajaran yang meningkatkan keterampilan seperti Seni Rupa, hal tersebut dibuktikan dengan persentase rata-rata proses pada siklus I sebesar 76,9%, siklus II sebesar 83,2, dan siklus III sebesar 88,6% sedangkan presentase rata-rata hasil keterampilan pada siklus I sebesar 76,4%, siklus II sebesar 82,2%, dan siklus II sebesar 88%; (3) kendala yang muncul dalam penerapan model VAK yaitu: (a) masih terdapat siswa yang malu bertanya dan (b) masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan saat membuat karya anyaman sehingga solusi yang diterapkan yaitu: (a) memberikan rangsangan untuk bertanya dan (b) memberikan bimbingan lebih kepada siswa agar lebih percaya diri untuk membuat suatu karya anyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Euis., Sunarti., & Rulli, P. (2016). *Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Hidayatullah, T., & Fauziah, A. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SD Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Huda, M. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhsani, Ulfa R., Nano Sukman & Rina Kurnia (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK)* terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Primaria Education*
- Mulabbiyah, M., Ismiati, I., & Sulhan, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Fleming-VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Thohir Yasin pada Muatan Pelajaran IPA. *El Midad*, 10(1), 56-74. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/610>
- Nasir, H., & Yopi. (2013). *Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Setiawan, A. S., & Alimah, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap keaktifan siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81-90. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/7284>
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinaga, E.Y., & Nurhairani. (2019). Pengaruh MODEL Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn 107399 Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 205-214. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/16123>